

PERAN HUMAS DIGITAL KEMENKES DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI PROGRAM KESEHATAN MELALUI WEBSITE RESMI

Nurhanifah¹, Yohani Putri Dinar², Khairul Fajar³, Haikal Mohammad Amri⁴
nurhanifah@uinsu.ac.id¹, yohaniputridinar@gmail.com², khairulfajar2678@gmail.com³,
haikalamri797@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Humas Digital Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam menyampaikan informasi program kesehatan melalui website resmi. Di era komunikasi digital yang sarat informasi, humas dituntut tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun kepercayaan publik melalui strategi komunikasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana Humas Digital Kemenkes mengelola konten, strategi penyampaian informasi, serta efektivitas pesan dalam meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kehumasan digital pemerintah yang adaptif dan transparan di tengah tantangan komunikasi modern.

Kata Kunci: Humas Digital, Kementerian Kesehatan, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Ministry of Health's (Kemenkes) Digital Public Relations in delivering health program information through the official website. In the era of digital communication that is full of information, public relations are required not only to deliver messages, but also to build public trust through effective communication strategies. This study uses a descriptive qualitative approach to understand how the Ministry of Health's Digital Public Relations manages content, information delivery strategies, and the effectiveness of messages in increasing public literacy and participation in national health programs. The results of the study are expected to contribute to the development of adaptive and transparent government digital public relations practices amidst the challenges of modern communication.

Keywords: Digital Public Relations, Ministry Of Health, Communication Strategy.

PENDAHULUAN

Di zaman digital yang terus maju, pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam menyampaikan informasi tidak bisa dianggap remeh, terutama dalam sektor kesehatan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesejahteraan publik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) sebagai lembaga pemerintah yang menangani kesehatan, diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi agar pesan kesehatan dapat tersebar luas, tepat sasaran, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, peran Humas Digital Kemenkes sangat krusial, khususnya dalam memanfaatkan dan mengelola website resmi sebagai alat komunikasi publik yang strategis.

Dalam era komunikasi digital yang berkembang pesat, peran Public Relations (PR) atau kehumasan secara umum kian penting untuk menciptakan citra, menyampaikan informasi, serta membina hubungan antara institusi dan masyarakat. PR kini bukan hanya kegiatan tambahan saja, melainkan menjadi elemen utama dari strategi komunikasi organisasi, baik untuk sektor swasta mau pun pemerintahan. Dalam lingkup institusi pemerintah, fungsi humas sangat strategis karena lebih dari sekadar penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pelindung reputasi, pengatur opini publik, dan penghubung antara pemerintah dengan masyarakat umum.

Sebagai lembaga yang berfokus pada kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan informasi yang akurat, faktual, dan mudah diakses. Di sinilah peranan Humas Digital Kemenkes sangat penting, khususnya dalam memanfaatkan website resmi sebagai saluran komunikasi utama. Website resmi bukan hanya tempat untuk menyebarkan berita, tetapi juga berfungsi untuk membentuk cara pandang publik, meningkatkan edukasi kesehatan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam program kesehatan nasional.

Di tengah lanskap komunikasi modern yang ditandai dengan banjir informasi dari berbagai sumber yang tidak selalu kredibel, humas dituntut untuk berperan secara aktif, strategis, dan kreatif. Humas Digital Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menghadapi tantangan besar dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat yang sangat heterogen, baik dari segi tingkat pendidikan, akses digital, maupun literasi media. Oleh karena itu, mereka harus mampu menghasilkan konten yang tidak hanya informatif dan menarik, tetapi juga mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Penyampaian program-program kesehatan melalui website resmi Kemenkes tidak cukup hanya mengandalkan teks, melainkan harus memperhatikan berbagai elemen komunikasi seperti visualisasi data, pilihan bahasa yang sederhana dan komunikatif, interaktivitas laman, serta konsistensi pesan yang disampaikan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi penting karena humas memiliki peran utama sebagai jembatan antara institusi dan publik, yang tidak hanya bertugas menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang dilandasi oleh kepercayaan, transparansi, dan kredibilitas.

Sejalan dengan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Humas Digital Kemenkes dalam menyampaikan informasi program-program kesehatan melalui website resmi mereka. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi digital yang digunakan, efektivitas pesan yang disampaikan, serta sejauh mana konten yang dipublikasikan mampu membangun pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap program-program kesehatan nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik kehumasan digital yang responsif terhadap tantangan komunikasi di era informasi, sekaligus memperkuat fungsi website sebagai media strategis dalam kampanye kesehatan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran Humas Digital Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam menyampaikan informasi program kesehatan melalui website resmi. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri makna, pemahaman, serta proses komunikasi yang terjadi dalam suatu konteks sosial tertentu. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena komunikasi secara holistik dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas Digital Kemenkes.

Pendekatan ini dianggap relevan karena fokus utama penelitian terletak pada proses, isi, dan bentuk komunikasi, bukan pada pengukuran angka atau statistik. Alasan utama penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam strategi komunikasi digital yang diterapkan oleh Kemenkes, termasuk bagaimana pesan-pesan kesehatan disusun, dikemas, dan disampaikan kepada publik melalui media daring. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks dan dinamika hubungan antara institusi dan audiens yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis isi

(content analysis) terhadap halaman-halaman website resmi Kemenkes yang menampilkan informasi program-program kesehatan, serta dokumentasi dan studi literatur terkait komunikasi digital, kehumasan, dan penyuluhan kesehatan. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai cara kerja dan efektivitas komunikasi digital yang dilakukan oleh Humas Kemenkes dalam membangun pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap program-program kesehatan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di zaman digital saat ini, fungsi Humas Digital Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sangat penting untuk menyampaikan informasi tentang berbagai program kesehatan kepada publik. Melalui pengamatan dan analisis terhadap situs resmi Kemenkes (www.kemkes.go.id), terlihat bahwa humas digital tidak hanya bertugas memberikan informasi, tetapi juga berperan dalam mengelola pandangan masyarakat, membentuk persepsi, serta menjadi agen pendidikan yang berupaya mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga kesehatan nasional.

Dalam konteks ini, teori Agenda Setting sangat sesuai untuk menjelaskan bagaimana Humas Kemenkes memilih topik-topik utama yang ditampilkan di website. Sebagai contoh, selama periode pengamatan, ada fokus khusus pada isu-isu seperti imunisasi, pencegahan stunting, kesehatan ibu dan anak, serta kampanye gaya hidup sehat. Pemilihan topik ini bukanlah kebetulan, melainkan merupakan hasil dari strategi komunikasi yang dirancang agar masyarakat memberikan perhatian pada isu kesehatan yang dianggap mendesak oleh pemerintah. Situs Kemenkes secara teratur mempublikasikan berita dan artikel dengan narasi yang menekankan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap program-program tersebut, sesuai dengan prinsip utama teori Agenda Setting, yaitu bagaimana media menentukan apa yang harus menjadi perhatian publik.

Sementara itu jika dilihat dari teori komunikasi digital menjelaskan bagaimana penyampaian pesan melalui media digital mampu membentuk pola interaksi dan perilaku komunikasi masyarakat. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara individu dan kelompok berkomunikasi, di mana komunikasi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi lebih cepat, interaktif, dan terdistribusi secara luas. Kehadiran media digital seperti website, media sosial, dan aplikasi daring memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan dapat segera diterima, diproses, bahkan direspons oleh audiens dalam waktu singkat. Hal ini menciptakan lingkungan komunikasi yang dinamis, di mana informasi terus mengalir dan memengaruhi opini serta tindakan masyarakat.

Dalam konteks humas Kementerian Kesehatan, situs resmi Kemenkes tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi satu arah, tetapi juga sebagai wadah interaktif yang memungkinkan publik berpartisipasi dalam diskusi dan memperoleh informasi kesehatan secara real-time. Website ini menyediakan berbagai bentuk konten seperti berita kesehatan, infografis, artikel edukasi, panduan kesehatan, hingga laporan situasi terkini terkait isu-isu kesehatan nasional dan internasional.

Dengan memanfaatkan fitur multimedia seperti video, gambar, dan audio, Kemenkes mampu menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki tingkat literasi yang beragam. Pemanfaatan teknologi komunikasi digital ini juga memungkinkan humas Kemenkes untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil.

Melalui akses internet yang semakin meluas, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi kesehatan yang relevan kapan saja dan di mana saja. Selain itu,

website Kemenkes sering kali dilengkapi dengan fitur interaktif seperti formulir konsultasi, chatbot, atau tautan menuju media sosial resmi, yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan, bertanya langsung, atau memperoleh klarifikasi mengenai isu kesehatan tertentu.

Lebih dalam lagi, teori komunikasi digital memberikan pemahaman tentang pentingnya kecepatan, akurasi, dan personalisasi dalam penyampaian informasi. Humas digital Kemenkes harus mampu menyesuaikan konten dengan kebutuhan audiens yang beragam, termasuk dalam penggunaan bahasa yang sederhana, visualisasi data yang menarik, serta penyajian isu-isu yang relevan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Pendekatan ini sekaligus membantu membangun kesadaran, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip komunikasi digital menjadi elemen kunci bagi keberhasilan strategi komunikasi humas di era modern. Humas Kemenkes tampaknya menyadari pentingnya memenuhi harapan pengguna dengan memberikan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga relevan dan mudah diakses. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga memperhatikan bagaimana audiens akan memanfaatkan informasi tersebut untuk kebutuhan mereka, sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori komunikasi digital.

Pembahasan

A. Peran Humas Digital Kementerian Kesehatan dalam menyampaikan Informasi Melalui Website Resmi

Humas Digital Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memainkan peran strategis sebagai penghubung utama antara pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Melalui website resmi, Humas Kemenkes tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah opini publik dan pelaksana strategi komunikasi digital yang menyeluruh. Situs resmi Kemenkes menjadi salah satu kanal utama dalam menjangkau masyarakat luas dengan informasi yang telah diverifikasi dan sesuai dengan kebijakan serta program pemerintah.

Salah satu peran utama Humas Digital Kemenkes adalah menyampaikan informasi kesehatan yang telah melalui proses validasi. Dalam era digital yang sarat akan informasi palsu dan hoaks, kehadiran situs resmi ini menjadi sangat penting. Website tersebut memastikan bahwa setiap konten yang ditampilkan telah diperiksa dan dikembangkan berdasarkan kebijakan nasional, data ilmiah, dan pertimbangan strategis pemerintah. Hal ini menjadikan situs Kemenkes sebagai sumber utama bagi masyarakat untuk memperoleh berita dan informasi kesehatan yang dapat dipercaya.

Dalam konteks teori Agenda Setting, Humas Digital Kemenkes juga berperan dalam mengarahkan perhatian publik terhadap isu-isu kesehatan yang menjadi prioritas nasional. Dengan menampilkan isu-isu tertentu sebagai konten utama di website, seperti peningkatan kasus stunting, wabah penyakit menular, atau peluncuran program vaksinasi, humas membantu membentuk persepsi masyarakat tentang urgensi isu tersebut. Ini mencerminkan kemampuan humas dalam menentukan fokus perhatian publik dan memperkuat pemahaman kolektif tentang tantangan kesehatan yang sedang dihadapi bangsa.

Lebih dari sekadar penyampai berita, website resmi Kemenkes juga dimanfaatkan sebagai media edukasi dan literasi kesehatan publik. Melalui berbagai format konten seperti artikel populer, infografis, video pendek, dan kampanye digital, Humas Kemenkes menyampaikan informasi kesehatan yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit, sekaligus memberdayakan masyarakat agar lebih aktif menjaga

kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam menjaga kepercayaan publik, Humas Digital Kemenkes juga menggunakan website sebagai media untuk membangun citra positif lembaga dan memperkuat transparansi. Informasi terkait keberhasilan program, laporan kegiatan, serta tanggapan resmi terhadap isu-isu kesehatan yang sedang berkembang disajikan secara terbuka. Dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memahami langkah-langkah yang dilakukan pemerintah, humas turut memperkuat akuntabilitas dan membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan antara institusi dan masyarakat.

Selain sebagai saluran penyampaian informasi satu arah, website Kemenkes juga berfungsi sebagai jembatan interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Melalui fitur seperti kolom kontak, integrasi media sosial, dan update berita terkini, masyarakat dapat memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan, atau mengikuti perkembangan informasi kapan saja. Interaktivitas ini memperkuat peran humas sebagai fasilitator dialog antara pemerintah dan publik.

B. Strategi Komunikasi Digital Yang Diterapkan Oleh Humas Kemenkes

Humas Digital Kementerian Kesehatan merancang strategi komunikasi daring melalui tiga tahap terpadu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase perencanaan, tim terlebih dahulu merumuskan sasaran mulai dari menyediakan informasi kesehatan yang akurat hingga mendorong partisipasi publik dan membangun citra positif kebijakan pemerintah. Analisis segmentasi audiens dilakukan berdasarkan demografi, perilaku daring, dan tingkat literasi kesehatan agar setiap pesan dapat disesuaikan baik untuk tenaga medis, pelajar, ibu hamil, maupun masyarakat umum.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang berfokus pada produksi serta distribusi konten di situs resmi. Konten dibuat berbasis data dan dikemas dengan narasi edukatif serta visual menarik untuk memudahkan pemahaman. Tampilan laman dioptimalkan agar responsif di berbagai perangkat dan inklusif bagi pengguna dengan keterbatasan teknologi disertai fitur pencarian, pengelompokan kategori, dan tautan ke media sosial. Setiap rilis penting kemudian disebarluaskan melalui kanal Instagram, X/Twitter, YouTube, dan Facebook dalam bentuk ringkas seperti reel, story, atau poster digital, sebelum mengarahkan audiens kembali ke situs guna memperoleh informasi mendalam.

Tahap evaluasi menutup siklus strategi. Humas secara rutin memantau metrik kinerja lalu lintas pengunjung, durasi akses, serta halaman terpopuler untuk mengetahui jenis konten yang paling relevan. Ruang umpan balik dan survei daring diintegrasikan agar pengunjung dapat menyampaikan kritik, saran, atau pertanyaan, yang kemudian menjadi dasar penyempurnaan pesan berikutnya. Efektivitas keseluruhan diukur melalui indikator respons publik, seperti peningkatan partisipasi vaksinasi atau keterlibatan dalam kampanye kesehatan digital, memastikan strategi komunikasi tetap adaptif, terukur, dan berdampak pada perilaku kesehatan masyarakat.

C. Keefektifan Penyampaian Informasi Tentang Program Kesehatan Melalui Situs Resmi Kemenkes

Penyampaian informasi mengenai program kesehatan melalui situs resmi Kementerian Kesehatan terbukti sangat efektif dalam menjangkau serta memengaruhi pemahaman masyarakat. Ini terutama terlihat dalam konteks literasi kesehatan digital yang terus tumbuh. Situs resmi Kemenkes berperan sebagai sumber informasi utama yang terpercaya dan kredibel, terutama saat banyak hoaks dan informasi kesehatan yang salah beredar di media sosial.

Keefektifan ini semakin meningkat dengan adanya pembaruan konten secara teratur. Pembaruan yang cepat dan berkala mengenai perkembangan program kesehatan terbaru, misalnya vaksinasi atau kampanye pencegahan penyakit, menjadikan situs Kemenkes

sebagai tempat yang relevan dan selalu up-to-date untuk mendapatkan informasi kesehatan. Pembaruan ini bukan hanya berupa artikel, tetapi juga mencakup infografis, video, dan sumber daya lainnya yang memudahkan masyarakat dalam memahami topik kesehatan yang sedang berlangsung.

Selain itu, keberadaan situs resmi Kemenkes juga memfasilitasi masyarakat dalam berinteraksi langsung dengan pihak terkait melalui fitur-fitur seperti forum tanya jawab atau integrasi dengan aplikasi kesehatan lainnya. Hal ini meningkatkan keterlibatan publik dalam proses komunikasi dan membuat mereka merasa lebih dekat dengan instansi pemerintah yang berwenang. Interaksi langsung semacam ini juga membuka ruang bagi masyarakat untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka secara lebih personal, yang tentunya sangat membantu dalam mengurangi kebingungan atau kesalahpahaman tentang isu-isu kesehatan yang sering muncul.

Keefektifan penyampaian informasi melalui situs resmi Kemenkes dapat dilihat dari bagaimana konten yang tersedia dapat menjangkau masyarakat luas, mudah dipahami oleh berbagai kalangan, dan dapat diakses dengan cepat. Dengan desain yang ramah pengguna, bahasa yang sederhana, serta pengintegrasian dengan media sosial, situs Kemenkes telah berhasil memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Indonesia. Sebagai media komunikasi yang interaktif dan informatif, situs ini telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada publik, yang sangat relevan di era digital ini.

D. Kaitan nya dalam Komunikasi Islam serta Dalil-Dalil tentang Kehumasan Islami

Dalam perspektif komunikasi Islam, peran Humas Digital Kemenkes dalam menyampaikan informasi program kesehatan melalui website resmi sejalan dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Humas Kemenkes tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi teknis terkait program kesehatan, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang dapat mendorong masyarakat hidup sehat dan menghindari perilaku yang membahayakan kesehatan.

Dalam Islam, menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa manusia termasuk bagian penting dari maqashid syariah atau tujuan-tujuan pokok syariat, terutama dalam aspek hifz an-nafs (menjaga jiwa). Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, termasuk melalui media digital, dapat dikategorikan sebagai bagian dari ibadah sosial yang bernilai di hadapan Allah SWT.

Humas digital yang bekerja dalam ranah kesehatan harus memahami bahwa tugas mereka bukan hanya sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut benar, bermanfaat, dan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat. Dalam Al-Qur'an, prinsip kehati-hatian ini ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya proses verifikasi sebelum menyampaikan sebuah pesan kepada publik. Dalam konteks humas digital Kemenkes, prinsip ini sangat relevan, mengingat penyebaran berita hoaks atau informasi kesehatan yang salah dapat berdampak serius pada perilaku masyarakat, bahkan berpotensi membahayakan nyawa.

Oleh karena itu, dalam setiap pesan yang disampaikan melalui website resmi, Humas Kemenkes harus memastikan bahwa data dan informasi yang dipublikasikan adalah transparan, akurat, dan tidak menyesatkan publik. Tanggung jawab ini menjadi semakin penting di era digital, di mana akses informasi begitu cepat dan luas, tetapi juga rentan terhadap penyebaran disinformasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian mengenai peran Humas Digital Kementerian Kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai program kesehatan melalui website resmi, dapat disimpulkan bahwa peran Humas digital sangat strategis dalam menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Melalui penerapan teori Agenda Setting, terbukti bahwa Humas Kemenkes berhasil menarik perhatian masyarakat pada isu-isu kesehatan penting seperti imunisasi, pencegahan stunting, dan gaya hidup sehat. Website resmi Kemenkes berfungsi sebagai media utama dalam menyajikan isu-isu ini untuk menarik perhatian masyarakat secara luas.

Dengan demikian, keberadaan dan pengelolaan website resmi Kemenkes oleh Humas digital telah memberikan sumbangan besar dalam meningkatkan efektivitas komunikasi pemerintah di bidang kesehatan. Website ini bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat edukasi, penggerak partisipasi masyarakat, serta pelindung citra institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, & Bambang Q-Anees. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, Stanley J. (2010). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. New York: McGraw-Hill
- Cangara, Hafied. (2013). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cutlip, Scott M. (2011). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Kasali, Rhenald. (2002). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- McQuail, Denis. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory (6th ed.)*. London: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2010). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana
- Nasution, A. (2018). *Strategi Komunikasi Digital dalam Kehumasan*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurhanifah. (2022). *Implementasi Manajemen Public Relations dan Komunikasi Islam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo dalam Pencitraan Daerah Wisata Kota Berastagi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wilcox, Dennis L., & Cameron, Glen T. (2006). *Public Relations: Strategies and Tactics*. New York: Pearson Education.